



Analisis Karakter Tokoh utama dalam Film *Hachiko Monogatari*

(Kajian Psikologi Sosial)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Alisha Tamara Putri Alisjahbana
NIM 13050113140128

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 8 Januari 2018

Penulis

Alisha Tamara Putri Alisjahbana

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si

NIP 197407222014092001

NIK 199004020115092090

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film *Hachiko Monogatari* (Kajian psikologi sosial)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada tanggal : 29 Januari 2018

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum
NIP 197407222014092001

.....

Anggota I

Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si
NIK199004020115092090

.....

Anggota II

Fajria Noviana, S.S, M.Hum.
NIP 197301072014092001

.....

Anggota III

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.
NIP 197307152014091003

.....

Semarang, 29 Januari 2018

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO

- Pray about is as much as you think about it.
- The mind is everything, what you think you become.
- Tawakkul. Trust, Relince, In Allah. He is the best of planners.
- 七転び八起き ” Fall down seven times,stand up eight “.

PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٧﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (Dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) ”

(QS 94: 6-7)

Skripsi ini dipersembahkan

Untuk support system numero uno orang tua tercinta, ayahanda Iskandarsyah Z A

dan Ibunda Sriwindari.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua limpahan nikmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film *Hachiko Monogatari* Kajian Psikologi Sosial.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat, rejeki, waktu dan Kemudahan yang tiada habisnya dalam membantu penulis di setiap kegiatan.
2. Dr. Redyanto Noor, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M. Hum, selaku ketua Jurusan S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
4. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, yuli sensei selaku pembimbing 1 dan dosen wali yang sabar dan baik dan telah banyak memberikan arahan dan masukan yang sangat membantu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si, Saras sensei selaku pembimbing II yang selalu sabar memberikan arahan dan masukan yang sangat membantu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang atas semua ilmu yang diberikan. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.
7. Orang tua penulis mama papa yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa, uni, bang kiki, bang iim, bang eka dan fatimah yang tiada hentinya memberikan semangat dan juga doa dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang, Nippon girls or Sosialita bunpo yang memberikan energy positif dan negative dikala penyelesaian skripsi ini. Terima kasih gays. See u on top!
9. Marisa Sekar S selaku in Shaa Allah bestfriends till jannatul firdauz. No words can describe how thankful i'm to have bestfriends like u. Be good Blupy! pliz ku sedih nget kita akan berpisah? :")
10. Pertemanan Sehat yang hanya hadir dalam waktu senang-senang saja. Terima kasih!
11. Kak dhona my sister from another mother, yang selalu mendengarkan dan memberikan saran atas penulisan skripsi ini dan semangat juga doa yang tiada hentinya untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Astrid selaku sahabat dan teman tidur saat knn dan yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih trid untuk buku-buku teori Psikologi dan penjelasan tiada henti-hentinya ya. Luv u!

13. Muamar izar Meizan sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah hidup perkuliahan dan skripsi setiap malam dalam proses penyelesaian skripsi ini. Thanks best buddies!!!!
14. Last but not least, thankyou from the bottom of my heart. Makasih teruntuk luvly till jannatul firdauz ku Kiy! Makasihh juga for sticking through all of it! It means more than you'll ever know.. and thanks for the good times, and your neverending support has been a blessing to me! Be good kay!☺
15. Untuk anak-anak S1 Sastra 2013! Terima kasih untuk segalanya!
16. Tidak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu baik itu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semua amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Penulis, Semarang 8 Januari 2018

Alisha Tamara Putri Alisjhabana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1Latar Belakang	1
1.1.2Rumusan Masalah	4
1.2 TujuanPenelitian dan Manfaat Penelitian	4
1.2.1Tujuan Penelitian	4
1.2.2Manfaat Penelitian	5
1.3Ruang Lingkup.....	5
1.4Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Tahap Pengumpulan Data	6
1.4.2 Tahap Pengolahan Data	6
1.4.3 Tahap Penyajian Data	6
1.5Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Sebelumnya	8
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Teori Struktur dan Narasi Film	10
2.2.2 Teori Psikologi Sastra	12
2.2.3 Teori Perkembangan Kepribadian Erik Erikson	14

BAB 3 ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM HACHIKO MONOGATARI	25
3.1 Sinopsis film Hachiko Monogatari	25
3.2 Analisis Unsur Naratif film Hachiko Monogatari.....	27
3.2.1 Elemen Ruang dan Waktu	27
3.2.2 Elemen Pelaku Cerita.....	36
3.2.3 Tokoh Pendukung	44
3.2.4 Permasalahan Konflik.....	46
3.2.5 Tujuan	48
3.3 Analisis Karakter Tokoh Utama	48
3.3.1 Generativitas	49
3.3.2 Stagnansi	53
BAB 4 PENUTUP	57
4.1 Kesimpulan	59
4.2 Saran.....	59
要旨.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

INTISARI

Alisha Tamara Putri Alisjahbana, 2018. "Analisis Karakter tokoh utama dalam Film *Hachiko Monogatari* kajian Psikologi Sosial." Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum. Pembimbing II Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si .

Hachiko Monogatari adalah sebuah film yang di sutradarai oleh sutradara Seijiro Koyama. *Hachiko Monogatari* adalah film yang berdasarkan kisah nyata dalam abad ke 20 di Jepang. Film *Hachiko Monogatari* bercerita tentang seekor anjing yang bernama Hachiko. Professor Ueno mengadopsi Hachiko dari seorang temannya, Professor Ueno menyayangi Hachiko seperti ia menyayangi Putri kandungnya. Hachiko adalah teman yang sangat spesial ia menemani Professor Ueno ke stasiun kereta setiap hari dan kembali menjemput setiap sore setelah Professor Ueno pulang kerja. Sayangnya, Professor Ueno meninggal dunia dan tidak pernah kembali ke stasiun. Hachiko dengan setia kembali ke tempat yang sama ke stasiun setiap harinya dan setiap hari berikutnya selama sepuluh tahun berikutnya untuk menunggu Professor Ueno. Film *Hachiko Monogatari* mengajarkan kesetiaan seekor anjing kepada profesor dan kepedulian yang tidak biasa dari Professor Ueno terhadap anjing yaitu Hachiko.

Metode untuk memperoleh data dengan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode naratif yakni dengan cara membongkar unsur-unsur karya sastra dengan cermat sehingga dapat melihat keterkaitan unsur-unsur pembangun karya sastra dalam menghasilkan makna menyeluruh. Selain menggunakan metode naratif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan perkembangan kepribadian psiko-sosial. Teori Erik Erikson digunakan dalam penelitian ini.

Hasil yang dicapai adalah bahwa tokoh Professor Ueno melewati tahap perkembangan kepribadian psiko-sosial kepribadian antara lain ia melewati tahap itu dengan kepribadiannya yang baik, tegas, peduli, penyayang. Struktur perkembangan kepribadian psiko-sosial pada Professor Ueno lebih didominasi Tahapan ke 8 Generativity vs Stagnacy.

Kata kunci: *Hachiko Monogatari, Seijiro Koyama, struktural, Perkembangan psiko-sosial, teori Erik Erikson.*

ABSTRACT

Alisha Tamara Putri Alisjahbana, 2018." Analyse the main character on *Hachiko Monogatari* Film".Japanese Department Thesis, Diponegoro University, Semarang. Supervisor I Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum. Supervisor II Dewi Saraswati Sakariah, S.S, M.Si. *Hachiko Monogatari* is a film by Seijiro Koyama. The movie *Hachiko Monogatari* A Dog' Story is based on a true story that took in first half of the 20th century in Japan. *Hachiko Monogatari* film tells about a loyal dog named Hachiko. Professor Ueno adopt Hachiko from his friends. Professor Ueno loves Hachiko like he loves his daughter, Hachiko very special friend would accompany Professor Ueno to the train station every day and return each afternoon to greet him after work. Sadly, Professor Ueno departs one day, passes away and never returns to the station. Hachiko faithfully returns to the same spot at the station every day and every next day for the next ten years to wait for his beloved Professor. *Hachiko Monogatari* film teaches the loyalty of a dog to the professor And a caring from professor Ueno to the Hachiko.

The methods is to obtain data with literatures. This research using a naratif methods with uncovering the elements of literature that build up the whole meaning. Besides using naratif methods, this research also using the approach literature progress personality psycho-social. Erik Erikson's theory is used in this research.

The result is that the progress of Professor Ueno character has a personality, such as; kind, lovely, emphatic, caring. The main character's personality structure is dominated by Progress number 8 Generativity vs Stagnancy.

Keywords: *Hachiko Monogatari, Seijiro Koyama, structural, Progress personality psycho-sosial, Erik Erikson's theory.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata, Karya sastra meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata (Noor, 2009:13).

Dalam kamus istilah Sastra Purba (2012: 2) tertulis bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan. Meskipun tidak memiliki sebuah batasan, para ahli sastra memiliki aturan-aturan guna membedakan jenis karya satu dengan yang lain.

Dalam penulisannya, setiap karya sastra mengandung unsur-unsur struktur adalah kerangka desain yang menyatukan berbagai unsur film dan mempresentasikan jalan pikiran dari pembuat film. Struktur terdapat dalam semua bentuk karya seni. Pada film ia mengikat aksi dan ide menjadi satu kesatuan yang utuh (Shintiani, 2011:24).

Wellek dan Warren dalam Noor (2009: 48) mengatakan bahwa karya sastra itu sebuah lembaga masyarakat yang bermedium bahasa, bahasa sendiri adalah ciptaan masyarakat. Oleh sebab itu kebanyakan unsur dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu norma-norma yang tumbuh dalam masyarakat. Karya sastra juga mewakili kehidupan dan kehidupan adalah kenyataan sosial.

Dalam penelitian sebuah karya sastra secara mendalam dibutuhkan ilmu bantu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu psikologi sebagai ilmu bantu. Psikologi digunakan mengingat karya sastra merupakan sebuah aktivitas psikologis, yaitu ketika seorang pengarang menggambarkan watak dan kepribadian tokoh di dalam cerita.

Karya sastra selain novel, puisi, cerpen, dan drama juga ada film. Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa dimana penyampaian pesan ditransfer dari unsur visual dan unsur audio kedua unsur ini dipadukan menjadi suatu media untuk menyampaikan informasi hiburan, sosial, pendidikan, dan komersil dan juga film adalah suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri. Karena itu film mempunyai kemampuan yang kreatif karena film mampu menggambarkan realitas yang ada dengan gambaran imajiner yang dapat menyuguhkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat yang menyaksikannya. (Maerselli Sumarno 1996: 27)

Fenomena perkembangan film yang begitu cepat terjadi di negara-negara yang memiliki industri film besar, seperti negara India, Inggris dan Jepang yang industri filmnya sudah medunia, tetapi juga di negara-negara yang baru akan

memulai industri filmnya. Perkembangan industri film yang pesat di negara Jepang telah sukses membuat banyak film berkualitas, salah satunya adalah film yang berjudul *Hachiko Monogatari*.

Film *Hachiko Monogatari* adalah film yang berdurasi 107 menit dan dirilis pada tahun 1987, yang disutradarai oleh Seijirō Kōyama. *Hachikō Monogatari* adalah film nomor satu di Jepang pada tahun 1987, yang menghasilkan pendapatan dua miliar yen dari peredarannya. Pada tahun 2009, film *Hachiko Monogatari* pun sempat dibuat ulang (remake) dengan beberapa perbedaan dari film aslinya oleh Amerika Serikat, filmnya berjudul *A Dog's Story*. (Cerita seekor anjing).

Film *Hachiko Monogatari* bercerita tentang seekor anjing yang berjenis Akita, bernama Hachiko. Film ini menggambarkan betapa mengharukannya sebuah kesetiaan seekor anjing terhadap pemiliknya dan kepedulian pemilik yang tidak biasa terhadap seekor anjing peliharaan.

Professor Ueno di dalam film *Hachiko Monogatari* adalah tokoh utama, Professor Ueno merupakan seseorang yang berperilaku baik dan tegas terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk terhadap anjing peliharaannya yang diperlakukan seperti anak kandung sendiri.

Penulis tertarik menganalisis film ini karena cerita dalam film ini memberikan pelajaran bahwa setiap hubungan tidak hanya terjadi antara manusia dengan manusia tetapi juga bisa terjadi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain, begitu juga hubungan antara manusia dengan hewan, Kedekatan pola perilaku

hewan dengan manusia menjadikan hewan bisa dilatih, diajak bermain, tinggal dengan akur bersama manusia, dan diajak bersosialisasi dengan manusia dan hewan yang lain. Contohnya bisa dilihat di dalam film *Hachiko Monogatari* perlakuan Professor Ueno di film ini yang sangat peduli dan baik terhadap Hachiko seperti perlakuan Professor Ueno terhadap anaknya., sehingga menjadikan Hachiko begitu setia kepadanya.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana struktur yang membangun pada film *Hachiko Monogatari* dan bagaimana karakter tokoh utama menurut Teori Perkembangan kepribadian Psikologi Sosial.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur naratif yang terdapat dalam Film *Hachiko Monogatari*?
2. Bagaimana perkembangan karakter tokoh utama ditinjau dari teori perkembangan Psikologi sosial?

1.2 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan struktur yang terdapat pada Film *Hachiko Monogatari*
2. Mengungkapkan perkembangan karakter tokoh utama ditinjau dari teori Perkembangan Psiko-sosial.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, adapun maksud dari penulisan penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca mengenai karya sastra, yaitu tentang cara menganalisis dengan menggunakan metode teori perkembangan psiko-sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini menambah pengetahuan dalam bidang kesustraan, terutama mengenai tahap-tahap teori perkembangan kepribadian psiko-sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter manusia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada film *Hachiko Monogatari* sebagai objek material sekaligus objek analisis.

Objek formal penelitian ini dianalisis dengan menggunakan struktur naratif yang terdapat pada film *Hachiko Monogatari*, Setelah menganalisis struktur, penulis selanjutnya menganalisis karakter tokoh utama. Pada analisis film ini dibatasi dengan pendekatan psikologi sosial untuk mengungkapkan aspek kepribadian, yakni perkembangan kepribadian psikologi sosial teori Erik Erikson.

1.4 Langkah-langkah Penelitian

Langkah yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode penyajian data.

1.4.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan metode menyimak, yaitu dengan mencermati mencari, dan mencatat data berupa struktur fiksi dan tahapan kepribadian yang terkandung dalam film yang dianalisis, dengan cara menonton Film *Hachiko Monogatari* dan memahami cerita yang terkandung dalam film tersebut. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya dari film *Hachiko Monogatari*.

1.4.2 Tahap Pengolahan Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode psikologi sastra. Penulis menggunakan metode psikologi karya sastra sebagai metode agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. psikologi karya sastra fokus pada karya sastra itu sendiri.

1.4.3 Tahap Penyajian Data

Hasil dari analisis data film *Hachiko Monogatari* disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskriptif, yaitu dengan memberikan pemaparan kepribadian tokoh utama..

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berupa tinjauan pustaka yang terdiri atas penelitian-penelitian sebelumnya dan landasana teori yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu teori perkembangan kepribadian Psiko-sosial.

Bab 3 berupa bagian pembahasan struktural yang terdapat dalam film Hachiko Monogatari dan analisis karakter tokoh utama menurut teori perkembangan kepribadian psiko-sosial.

Bab 4 berupa penutup yang meliputi paparan simpulan dari keseluruhan analisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang memuat paparan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori relevan yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, sedangkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ada dua, pertama yang penulis gunakan diantaranya adalah teori struktur fiksi yang memaparkan unsur-unsur struktur dalam Film Hachiko Monogatari, kedua teori perkembangan psikologi sosial.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa sangat penting dilakukan supaya tidak ada kesamaan dalam sebuah penelitian seperti Skripsi karya Adri Acintya Pramathana yang berjudul : “Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam novel 小王子 *Xiǎo Wángzǐ* Karya 圣德克旭贝里 *Shèngdékèxùbèilǐ* (Atoine De Saint-Exupery): Kajian Struktur Kepribadian Erik H. Erikson.”.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel. Berdasarkan analisis diatas, hasil yang di dapat adalah terdapat tiga struktur kepribadian yang terdapat pada tokoh utama, yaitu 1) ego kreatif, 2) ego otonomi fungsional, 3) pengaruh masyarakat. Ketiga struktur

kepribadian tersebut berpengaruh dalam mengatasi konflik psikososial yang terdapat pada tokoh utama.

Persamaan yang terdapat dalam skripsi karya Adri Acintya Pramathana adalah penerapan Psiko-sosial Erik Erikson., perbedaannya adalah peneliti menggunakan tahapan Ego kreatif yang merupakan cara seorang manusia untuk beradaptasi dengan kenyataan ditemukan menjadi struktur kepribadian yang paling banyak ditemukan dalam diri tokoh utama di dalam novel tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah Psiko-sosial Erik Erikson melalui tahapan Generativitas vs Stagnancy.

Penelitian selanjutnya adalah, Skripsi karya Bayu Yudha Pratama yang berjudul “Kepribadian introvert pada tokoh Takao Akitzuki yang terdapat dalam film Kotonoha no Niwa karya Makoto Shinkai”. Kajian struktur kepribadian Introvert Carl Gustav Jung.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana tipe kepribadian introvert yang terdapat pada tokoh Takao dalam Film. Berdasarkan analisis diatas hasil yang didapat adalah peneliti menyimpulkan bahwa tipe introvert yang dominan pada tokoh Takao dalam film Kotonoha no Niwa adalah tipe pemikir introvert atau introvert thinking.

Persamaan yang terdapat dalam skripsi karya Bayu Yudha pratama adalah sama-sama mengkaji kepribadian tokoh utama dalam film meskipun objek material yang digunakan berbeda. Teori yang digunakan adalah teori kepribadian introvert Carl Gustav Jung.

Oleh karena itu, skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan antara kedua penelitian tersebut akan dijadikan sebagai referensi peneliti dalam melakukan analisis. Namun, berdasarkan pencarian yang penulis lakukan, dari penelitian-penelitian tersebut belum pernah ada yang menggunakan objek material Perkembangan Psikologi Professor Ueno dalam Film Hachiko Monogatari.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1 Teori Struktur dan Narasi Film

Struktur adalah kerangka desain yang menyatukan berbagai unsur film dan mempresentasikan jalan pikiran dari pembuat film. Struktur terdapat dalam semua bentuk karya seni. Pada film ia mengikat aksi dan ide menjadi satu kesatuan yang utuh (Shintiani, 2011:24).

Film memang dibentuk oleh banyak unsur (audio dan visual). Secara teori, unsur-unsur audio dan visual dikategorikan ke dalam unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berkaitan dalam sebuah film.

Unsur naratif adalah bahan atau olahan. Di dalam film yang dimaksud unsur naratif adalah penceritaannya. Sementara unsur sinematik adalah cara yang digunakan atau gaya penggarapan bahan olahan. Pratista mengatakan dalam bukunya *Memahami Film* bahwa dalam film cerita unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya, sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film (Pratista, 2008:1-3).

Secara umum, film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain. Jika dua unsur tersebut berdiri sendiri maka sebuah film tidak akan terbentuk.

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terkait oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008:33). Setiap cerita dalam bentuk apapun dan seberapa pun pendeknya pasti mengandung unsur naratif. Misalnya cerita yang diceritakan teman, berita di surat kabar, novel, komik, film, semuanya mengandung unsur naratif.

Himawan Pratista (2008:2) mengatakan:

“Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur-unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan, saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.”

Menurut Pratista (2008:35-46) unsur naratif film memiliki lima elemen pokok. Pertama, elemen ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti rumah si A, di kota B, atau di negara C, dan seterusnya.

Kedua, elemen waktu. Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak

mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film.

Ketiga, elemen pelaku cerita. Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama selalu sering diistilahkan pihak protagonis, sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival).

Keempat, elemen permasalahan dan konflik. Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan juga dapat muncul tanpa adanya pihak antagonis, melainkan dapat juga muncul dari dalam diri tokoh utama yang akhirnya memicu munculnya konflik batin.

Terakhir, elemen tujuan. Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata, sementara tujuan nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak).

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Ratna mengungkapkan bahwa tingkah laku merupakan bagian dari gejala jiwa sebab dari tingkah laku manusia dapat dilihat gejala-gejala kejiwaan yang pastinya berbeda satu dengan yang lain. Pada diri manusia dapat dikaji dengan ilmu pengetahuan yakni psikologi yang membahas tentang kejiwaan. Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan (2004:62).

Menurut Endraswara, sastra adalah fenomena yang tepat didekati secara psikologis. Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi) (Endraswara 2008:86).

Endraswara menjelaskan bahwa psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil.

Namun, keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia, karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap oleh sang pengarang tidak mampu diamati oleh psikolog, atau sebaliknya (2008:88).

Sastra dan psikologi tampaknya seperti berbeda jauh. Seperti ada penyekat antara ilmu sastra dan psikologi. Namun, jika dicermati, sesungguhnya keduanya mirip dalam esensi penelitian. Hanya wilayah penelitian mereka yang berbeda (Endraswara, 2008:89).

Menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya, seorang pengkaji sastra juga harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Teori psikologi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian sebuah karya sastra adalah teori psikologi perkembangan kepribadian yang dikemukakan oleh Erik Erikson.

2.2.3 Teori Perkembangan Kepribadian Erik Erikson

Bagian ini berfokus pada teori perkembangan pribadi dan sosial yang diciptakan oleh Erik Erikson, yang merupakan suatu adaptasi teori-teori perkembangan psikiater besar Sigmund Freud. Teori Erik Erikson menceritakan prinsip-prinsip perkembangan psikologis dan sosial. (Sufiyanti, 2014:6)

Menurut (Richard M. Lerner, 1976:78) psikologi perkembangan dirumuskan sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup. Misalnya, mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak usia satu, dua atau lima tahun, memiliki persamaan atau perbedaan, atau bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang dari anak-anak, remaja sampai dewasa.

Teori Erik Erikson tentang perkembangan manusia dikenal dengan teori perkembangan psiko-sosial. Teori perkembangan psikososial ini adalah salah satu teori kepribadian terbaik dalam psikologi. Seperti Sigmund Freud, Erikson percaya bahwa kepribadian berkembang dalam beberapa tingkatan. (Sufiyanti, 2014:3)

Salah satu elemen penting dari teori tingkatan psikososial Erikson adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial. (Sufiyanti, 2014: 4)

Menurut Erikson, perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan

perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial. Erikson memaparkan teorinya melalui konsep polaritas yang bertingkat/bertahapan. (Sufiyanti, 2014:8)

Ada 8 (delapan) tingkatan perkembangan. yang akan dilalui oleh manusia. Menariknya bahwa tingkatan ini bukanlah sebuah gradualitas. Manusia dapat naik ketingkat berikutnya walau ia tidak tuntas pada tingkat sebelumnya.

Setiap tingkatan dalam teori Erikson berhubungan dengan kemampuan dalam bidang kehidupan. (Hall & Lindsey, 1985:87-90) Jika tingkatannya tertangani dengan baik, orang itu akan merasa pandai. Jika tingkatan itu tidak tertangani dengan baik, orang itu akan tampil dengan perasaan tidak selaras.

Tahap Perkembangan Delapan tahap/fase perkembangan kepribadian menurut Erikson memiliki ciri utama setiap tahapnya adalah di satu pihak bersifat biologis dan di lain pihak bersifat sosial, yang berjalan melalui krisis diantara dua polaritas. Adapun tingkatan dalam delapan tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia menurut Erikson adalah sebagai berikut :

1. Trust vs Mistrust (Kepercayaan vs Kecurigaan)

Masa bayi (infancy) ditandai adanya kecenderungan trust – mistrust. Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing dia tidak akan mempercayainya. Oleh karena itu kadang-kadang bayi menangis bila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya. Ia bukan saja

tidak percaya kepada orang-orang yang asing tetapi juga kepada benda asing, tempat asing, suara asing, perlakuan asing dan sebagainya.

Kalau menghadapi situasi-situasi tersebut seringkali bayi menangis. Tahap ini berlangsung pada masa oral, kira-kira terjadi pada umur 0-1 atau 1 ½ tahun. Hasilnya pada tahap ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan tanpa harus menekan kemampuan untuk hadirnya suatu ketidakpercayaan. Kepercayaan ini akan terbina dengan baik apabila dorongan oralis pada bayi terpuaskan, misalnya untuk tidur dengan tenang, menyantap makanan dengan nyaman dan tepat waktu, serta dapat membuang kotoran (eliminasi) dengan sepuasnya.

Oleh sebab itu, pada tahap ini ibu memiliki peranan yang secara kualitatif sangat menentukan perkembangan kepribadian anaknya yang masih kecil. Apabila seorang ibu bisa memberikan rasa hangat dan dekat, konsistensi dan kontinuitas kepada bayi mereka, maka bayi itu akan mengembangkan perasaan dengan menganggap dunia khususnya dunia sosial sebagai suatu tempat yang aman untuk didiami, bahwa orang-orang yang ada didalamnya dapat dipercaya dan saling menyayangi. Kepuasan yang dirasakan oleh seorang bayi terhadap sikap yang diberikan oleh ibunya akan menimbulkan rasa aman, dicintai, dan terlindungi. Erikson menyebut hal ini dengan sebutan salah penyesuaian indrawi.

2. Otonomi vs Perasaan Malu dan Ragu-ragu

Masa kanak-kanak awal (early childhood) ditandai adanya kecenderungan autonomy – shame, doubt. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah

bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, tetapi di pihak lain dia telah mulai memiliki rasa malu dan keraguan dalam berbuat, sehingga seringkali minta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya. Pada tahap kedua adalah tahap anus-otot (anal-mascular stages), masa ini biasanya disebut masa balita yang berlangsung mulai dari usia 18 bulan sampai 3 atau 4 tahun. Hasilnya pada masa ini adalah kemandirian (otonomi) sekaligus dapat memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu. Apabila dalam menjalin suatu relasi antara anak dan orangtuanya terdapat suatu sikap/tindakan yang baik, maka dapat menghasilkan suatu kemandirian. Namun, sebaliknya jika orang tua dalam mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu.

3. Inisiatif vs Kesalahan

Masa pra sekolah (Preschool Age) ditandai adanya kecenderungan initiative – Kesalahan. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya dia mengalami kegagalan.

Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan dia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat. Tahap ketiga ini juga dikatakan sebagai tahap kelamin-lokomotor (genital-locomotor stage) atau yang biasa disebut tahap bermain. Tahap ini pada suatu periode

tertentu saat anak menginjak usia 3 sampai 5 atau 6 tahun, dan tugas yang harus diemban seorang anak pada masa ini ialah untuk belajar punya gagasan (inisiatif) tanpa banyak terlalu melakukan kesalahan.

4. Kerajinan vs Inferioritas

Masa Sekolah (School Age) ditandai adanya kecenderungan industry–inferiority. Sebagai kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri.

Tahap keempat ini dikatakan juga sebagai tahap laten yang terjadi pada usia sekolah dasar antara umur 6 sampai 12 tahun. Salah satu tugas yang diperlukan dalam tahap ini ialah adalah dengan mengembangkan kemampuan bekerja keras dan menghindari perasaan rasa rendah diri. Saat anak-anak berada tingkatan ini area sosialnya bertambah luas dari lingkungan keluarga merambah sampai ke sekolah, sehingga semua aspek memiliki peran, misalnya orang tua harus selalu mendorong, guru harus memberi perhatian, teman harus menerima kehadirannya, dan lain sebagainya.

Tingkatan ini menunjukkan adanya pengembangan anak terhadap rencana yang pada awalnya hanya sebuah fantasi semata, namun berkembang seiring

bertambahnya usia bahwa rencana yang ada harus dapat diwujudkan yaitu untuk dapat berhasil dalam belajar.

5. Identitas vs Kekacauan Identitas

Tahap kelima merupakan tahap adolesen (remaja), yang dimulai pada saat masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Masa Remaja (adolescence) ditandai adanya kecenderungan *identity – Identity Confusion*. Sebagai persiapan ke arah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya dia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering sekali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan.

Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu pihak, sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Di antara kelompok sebaya mereka mengadakan pembagian peran, dan seringkali mereka sangat patuh terhadap peran yang diberikan kepada masing-masing anggota. Pencapaian identitas pribadi dan menghindari peran ganda merupakan bagian dari tugas yang harus dilakukan dalam tahap ini. Menurut Erikson masa ini merupakan masa yang mempunyai peranan penting, karena melalui tahap ini orang harus mencapai tingkat identitas ego, dalam pengertiannya.

6. Keintiman vs Isolasi

Tahap pertama hingga tahap kelima sudah dilalui, maka setiap individu akan memasuki jenjang berikutnya yaitu pada masa dewasa awal yang berusia sekitar 20-30 tahun. Masa Dewasa Awal (Young adulthood) ditandai adanya kecenderungan intimacy – isolation. Kalau pada masa sebelumnya, individu memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok sebaya. namun pada masa ini ikatan kelompok sudah mulai longgar.

Mereka sudah mulai selektif, dia membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham. Jadi pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu, dan kurang akrab atau renggang dengan yang lainnya. Jenjang ini Menurut Erikson adalah ingin mencapai kedekatan dengan orang lain dan berusaha menghindari sikap menyendiri. Oleh sebab itu, kecenderungan antara keintiman dan isoalasi harus berjalan dengan seimbang guna memperoleh nilai yang positif yaitu cinta.

Dalam konteks teorinya, cinta berarti kemampuan untuk mengenyampingkan segala bentuk perbedaan dan keangkuhan lewat rasa saling membutuhkan. Wilayah cinta yang dimaksudkan di sini tidak hanya mencakup hubungan dengan kekasih namun juga hubungan dengan orang tua, tetangga, sahabat, dan lain-lain. Ritualisasi yang terjadi pada tahun ini yaitu adanya afiliasi dan elitisme. Afilisiasi menunjukkan suatu sikap yang baik dengan mencerminkan sikap untuk mempertahankan cinta yang dibangun dengan sahabat, kekasih, dan

lain-lain. Sedangkan elitisme menunjukkan sikap yang kurang terbuka dan selalu menaruh curiga terhadap orang lain.

7. Generativitas vs Stagnasi

Masa dewasa (dewasa tengah) berada pada posisi ke tujuh, dan ditempati oleh orang-orang yang berusia sekitar 30 sampai 60 tahun. Masa Dewasa (Adulthood) ditandai adanya kecenderungan generativity-stagnation. Sesuai dengan namanya masa dewasa, pada tahap ini individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak, sehingga perkembangan individu sangat pesat. Meskipun pengetahuan dan kecakapan individu sangat luas, tetapi dia tidak mungkin dapat menguasai segala macam ilmu dan kecakapan, sehingga tetap pengetahuan dan kecakapannya terbatas.

Apabila pada tahap pertama sampai dengan tahap ke enam terdapat tugas untuk dicapai, demikian pula pada masa ini dan salah satu tugas untuk dicapai ialah dapat mengabdikan diri guna keseimbangan antara sifat melahirkan sesuatu (generativitas) dengan tidak berbuat apa-apa (stagnasi). Generativitas adalah perluasan cinta ke masa depan. Sifat ini adalah kepedulian terhadap generasi yang akan datang. Melalui generativitas akan dapat dicerminkan sikap memperdulikan orang lain atau makhluk disekitarnya. Pemahaman ini sangat jauh berbeda dengan arti kata stagnasi yaitu pemujaan terhadap diri sendiri dan sikap yang dapat digambarkan dalam stagnasi ini adalah tidak peduli.

Terhadap siapapun. Maladaptif yang kuat akan menimbulkan sikap terlalu peduli. Harapan yang ingin dicapai pada masa ini yaitu terjadinya keseimbangan antara generativitas dan stagnansi guna mendapatkan nilai positif yang dapat dipetik yaitu kepedulian. Ritualisasi dalam tahap ini meliputi generasional dan otoritisme. Generasional ialah suatu interaksi/hubungan yang terjalin secara baik dan menyenangkan antara orang-orang yang berada pada usia dewasa dengan para penerusnya. Dan bisa dilihat juga dari perubahan fisik yang terjadi pada masa dewasa akhir. Karna dari perubahan fisiknya termasuk cara untuk melewati tahap-tahapan yang nantinya akan menghasilkan nilai positif yaitu kepedulian.

8. Integritas vs Keputusasaan

Tahap terakhir dalam teorinya Erikson disebut tahap usia senja yang diduduki oleh orang-orang yang berusia sekitar 60 atau 65 ke atas. Masa hari tua (Senescence) ditandai adanya kecenderungan ego integrity – despair. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi, semua yang telah dikaji dan didalamnya telah menjadi milik pribadinya. Pribadi yang telah mapan di satu pihak digoyahkan oleh usianya yang mendekati akhir.

Mungkin ia masih memiliki beberapa keinginan atau tujuan yang akan dicapainya tetapi karena faktor usia, hal itu sedikit sekali kemungkinan untuk dapat dicapai. Dalam situasi ini individu merasa putus asa. Dorongan untuk terus berprestasi masih ada, tetapi pengikisan kemampuan karena usia seringkali mematahkan dorongan tersebut, sehingga keputusan acapkali menghantuinya.

Dalam teori Erikson, orang yang sampai pada tahap ini berarti sudah cukup berhasil melewati tahap-tahap sebelumnya dan yang menjadi tugas pada usia senja ini adalah integritas dan berupaya menghilangkan putus asa dan kekecewaan. Tahap ini merupakan tahap yang sulit dilewati menurut pandangan sebagian orang dikarenakan mereka sudah merasa terasing dari lingkungan kehidupannya, karena orang pada usia senja dianggap tidak dapat berbuat apa-apa lagi atau tidak berguna. Kesulitan tersebut dapat diatasi jika di dalam diri orang yang berada pada tahap paling tinggi dalam teori Erikson terdapat integritas yang memiliki arti tersendiri yakni menerima hidup dan oleh karena itu juga berarti menerima akhir dari hidup itu sendiri. Namun,

Sikap ini akan bertolak belakang jika didalam diri mereka tidak terdapat integritas yang mana sikap terhadap datangnya kecemasan akan terlihat. Kecenderungan terjadinya integritas lebih kuat dibandingkan dengan kecemasan dapat menyebabkan maladaptif yang biasa disebut Erikson berandai-andai, sementara mereka tidak mau menghadapi kesulitan dan kenyataan di masa tua. Sebaliknya, jika kecenderungan kecemasan lebih kuat dibandingkan dengan integritas maupun secara malignansi yang disebut dengan sikap menggerutu, yang diartikan Erikson sebagai sikap sumpah serapah dan menyesali kehidupan sendiri.

BAB 3

Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film *Hachiko Monogatari* (Kajian Psikologi Sosial)

Bab 3 ini terdiri atas tiga subbab, yaitu sinopsis, analisis struktur, dan analisis Perkembangan kepribadian pada tokoh utama. subbab sinopsis memaparkan cerita singkat film *Hachiko Monogatari*, analisis struktur memaparkan tentang unsur narasi yang ada di dalam film *Hachiko Monogatari*, dan analisis perkembangan kepribadian memaparkan tingkat-tingkat kepribadian yang dialami oleh tokoh utama Professor Ueno yang terdapat dalam Film *Hachiko Monogatari*.

3.1 Sinopsis Film *Hachiko Monogatari*

Hachiko Monogatari merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Film ini menceritakan seekor anjing bernama Hachiko yang sangat setia kepada pemiliknya, yang bernama Professor Ueno, Hachiko adalah seekor anjing keturunan asli dari Akita dengan ciri khas bentuk ekornya yang melingkar seperti angka 8. Sehingga ia diberi nama Hachi yang berarti angka 8 dalam bahasa Jepang.

Hachiko lahir dari seekor anjing betina yang bernama Aka. Aka adalah anjing betina keturunan asli dari Akita peliharaan tuan Mase yang tinggal di Odate prefektur Akita. Pada waktu itu, Aka melahirkan empat ekor anjing dan Hachiko adalah salah satunya.

Tuan Mase sendiri adalah murid Professor Ueno, yang memberikan Hachiko kepada keluarga Professor Ueno. Karena itu, tidak lama setelah Hachiko lahir, ia langsung dikirimkan kepada keluarga Professor Ueno di Tokyo.

Professor Ueno merupakan seorang professor dan dosen fakultas pertanian di Universitas Tokyou Tei yang sekarang bernama Universitas Tokyo. Selain tinggal bersama istri dan anaknya yang bernama Shizuko Ueno dan Chizuka Ueno, Professor Ueno juga tinggal dengan dua orang pembantu rumah tangga yang bernama Ogata Saikichi dan Oyoshi. Pada awalnya Hachiko akan dipelihara oleh Chizuka tetapi karena Chizuka hamil dan akan menikah dengan Moriyama, maka ia menolak untuk memelihara Hachiko dengan alasan ia tidak mau rasa cintanya kepada suaminya terbagi. Oleh karena itu, Hachiko akhirnya dipelihara dan dirawat oleh Professor Ueno.

Hubungan Hachiko dan Professor Ueno sangat dekat dan dari semua rutinitas yang dilakukannya bersama Professor Ueno, Hachiko akhirnya terbiasa untuk menjemput Professor Ueno di stasiun Shibuya. Setiap sore Hachiko selalu pergi ke stasiun Shibuya dan duduk di dekat pintu keluar menunggu sampai Professor Ueno pulang, kebiasaan tersebut masih dilakukannya sampai pada saat Professor Ueno meninggal.

Sejak saat itu, Hachiko masih setia menunggu Professor Ueno di Stasiun Shibuya, meskipun Professor Ueno tak kunjung datang. Akhirnya Hachiko pun mati di Stasiun Shibuya saat musim dingin.

3.2 Analisis Unsur Naratif Film *Hachiko Monogatari*

Adapun unsur-unsur naratif yang akan dianalisis adalah elemen ruang dan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

3.2.1 Elemen Ruang

Analisis ruang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan tempat para pelaku cerita melakukan aktivitas dalam film *Hachiko Monogatari*. Dalam film *Hachiko Monogatari* ruang utama pada cerita bertempat di kota Odate daerah Akita yang muncul pada cerita saat pertama kali Hachiko lahir. Elemen ruang selanjutnya adalah bertempat di Stasiun Shibuya, Tokyo.

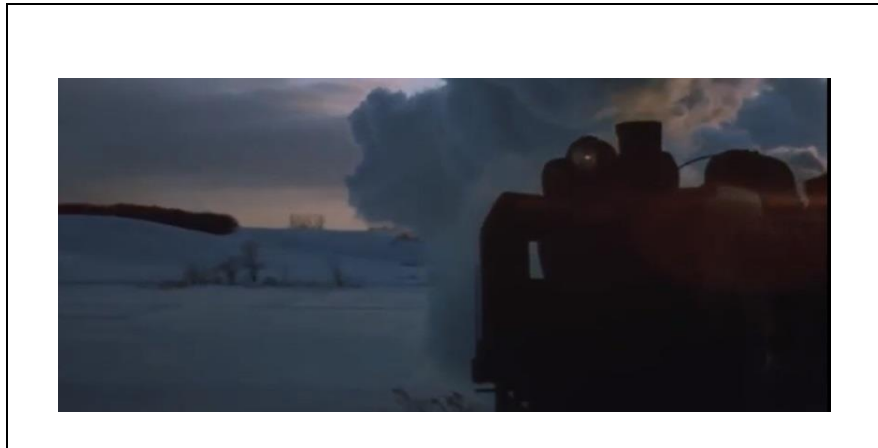
1. Kota Odate



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:00:56)

Cerita film *Hachiko Monogatari* dimulai dengan pemandangan musim dingin di kota Odate. Saat itu musim dingin dan sedang terjadi badai, di kota Odate daerah Akita. Saat hari pertama diceritakan Hachiko yang baru lahir, dari seorang induk berjenis Akita yang bernama Aka.

2. Stasiun di Kota Odate dan Stasiun Shibuya



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:12:06)

- a. Stasiun Odate, menceritakan ketika tuan Mase ingin mengirimkan Hachiko ke Stasiun Shibuya ke keluarga Professor Ueno.



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:15:53)

- b. Stasiun Shibuya, menceritakan ketika Ogata Saikichi dan Kiku ingin mengambil Hachiko yang baru saja dikirimkan oleh tuan Mase dari Stasiun Odate. Dan Stasiun Shibuya adalah tempat dimana Hachiko setiap hari mengantar dan menjemput Professor Ueno ketika sedang ingin berangkat kerja.

3. Rumah Professor Ueno



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:06:44)

Elemen ruang rumah Professor Ueno menceritakan mengenai keseharian Professor Ueno bersama keluarganya dan dua orang pembantu keluarga Professor Ueno.

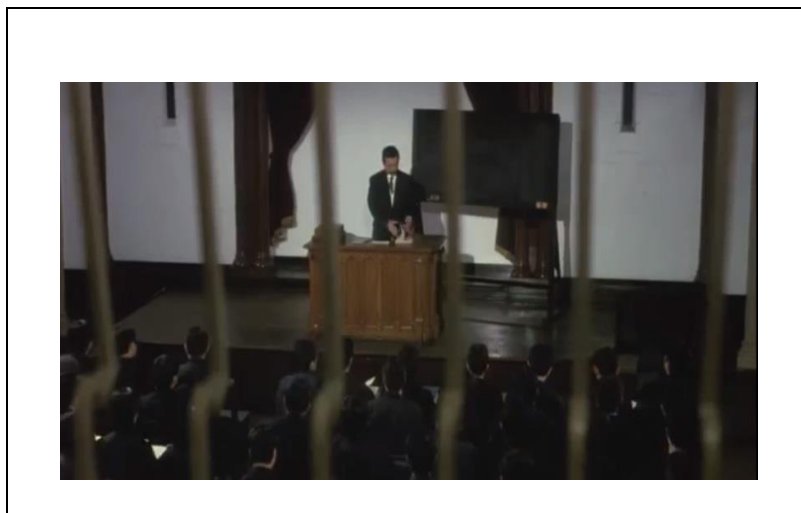
4. Hokane pemandian air panas, Tonosawa.



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:08:16)

Hokane pemandian air panas, Tonosawa, merupakan tempat dimana Professor Ueno dan istrinya setahun sekali berlibur kesana.

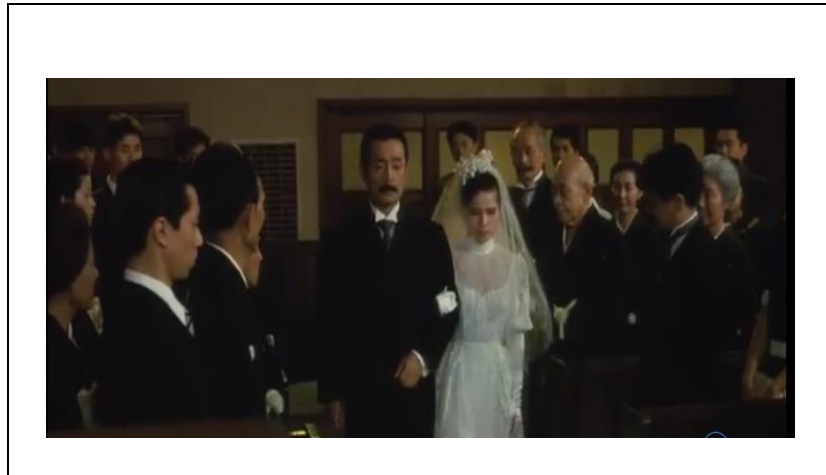
5. Ruang kelas di universitas Tokyo



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:55:58)

Ruang kelas di universitas Tokyo ini tempat dimana Professor Ueno biasa mengajar.

6. Gereja



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:28:13)

Gereja ini muncul dalam bagian yang menceritakan mengenai proses pernikahan putri Professor Ueno, yaitu Chizuka Ueno.

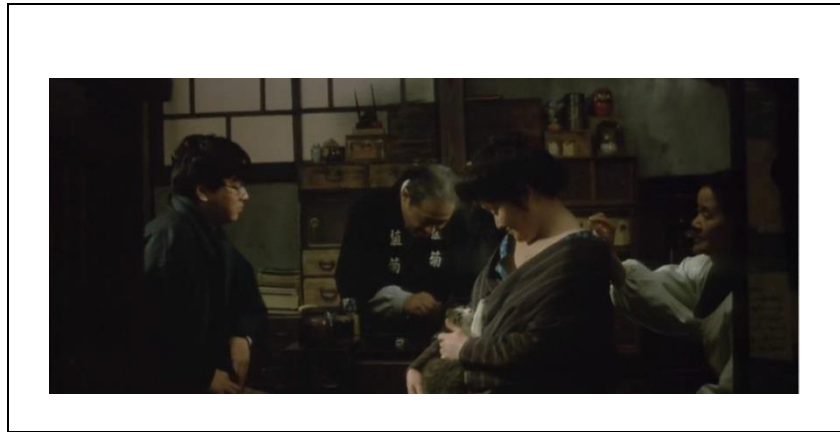
7. Lahan pertanian Professor Ueno



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:34:50)

Di lahan pertanian ini diceritakan Professor Ueno yang juga melakukan tugasnya untuk memantau kemajuan lahan pertanian.

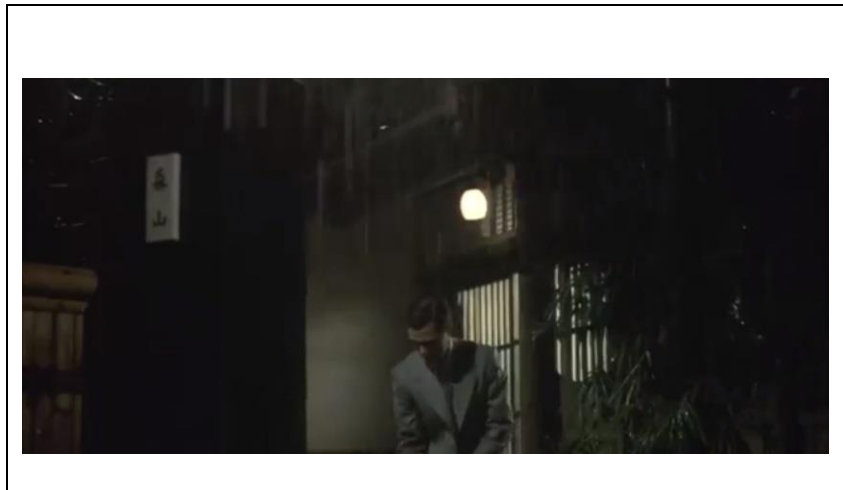
8. Rumah Kiku



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:14:44)

Rumah Kiku merupakan tempat tinggal Hachiko setelah Professor Ueno meninggal.

9. Rumah Chizuka Ueno dan Moriyama



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 1:11:34)

Saat Professor Ueno meninggal. Istri dari Professor Ueno memilih pindah dan tinggal di rumah anak satu-satunya, yaitu Chizuka Ueno.

3.2.2. Elemen waktu

Seperti halnya elemen ruang, yang merupakan dasar dari naratif yang terikat dengan waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu, termasuk sebuah film. Urutan waktu merujuk pada pola berjalannya waktu dalam sebuah film.

Plot film *Hachiko Monogatari* ditampilkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Urutan waktu cerita film *Hachiko Monogatari* dengan pola linier dianggap sebagai A-B-C-D-E, maka urutan waktu plotnya juga A-B-C-D-E.

Urutan waktu plotnya bisa dilihat dibawah ini.

Plot A	Merupakan awal cerita, dari Hachiko lahir dan diberikannya Hachiko kepada keluarga Professor Ueno.
Plot B	Menceritakan saat Hachiko dirawat dan dibesarkan oleh keluarga Professor Ueno.
Plot C	Menceritakan kedekatan hubungan Hachiko dengan Professor Ueno.
Plot D	Menceritakan saat Hachiko ditinggal mati oleh Professor Ueno dan Hachiko sudah tidak dirawat lagi oleh keluarga Professor Ueno
Plot E	Merupakan akhir cerita yang menjelaskan saat Hachiko setia menunggu kepulangan Professor Ueno di Stasiun Shibuya selama 9 tahun dan pada akhirnya Hachiko mati di depan Stasiun Shibuya

Sesuai dengan uruta pola linier penulis mengelompokkan pembagian waktu film *Hachiko Monogatari* menjadi tiga, yaitu awal ketika Hachiko baru lahir dan diberikan ke keluarga Professor Ueno dan selanjutnya menceritakan kedekatan hubungan Hachiko dengan Professor Ueno dan pada akhirnya menceritakan Hachiko ditinggal mati oleh Professor Ueno lalu Hachiko setia menunggu kepulangan Professor Ueno di Stasiun Shibuya selama 9 tahun dan pada akhirnya Hachiko mati di depan Stasiun Shibuya. Hal tersebut bisa dilihat pada kutipan berikut.

おのだ
男 2 : オスは小野田ごろざえもんとこの二代目いちもんじゅだ。
いい子が生まれるべ。

けんちょう ませどぼくかちょう おんし あ とうきょう
男 1 : 県長の間瀬土木課長が恩師に当たる東京の
うえのひでじろうはかせ たの あきたけん か
上野秀次郎博士に頼まれましたな。秋田犬を飼ってみてと。

はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:02:30)

Orang 2 : Lahiran nya murni bersal dari tempat onada gorazaemon , itu akan jadi induk yang bagus
Orang 1 : Ketua kami Tn mase. Pernah di minta atasannya Professor Ueno hidejiro dari Tokyo untuk mencarikannya anak anjing jenis akita.

Dalam pertengahan menceritakan kedekatan Professor Ueno dan Hachiko, hal tersebut bisa dilihat pada kutipan berikut.

ひでじろう るす あいだ はち き
秀次郎 : 留守の間、ハチを気をつけてやんなさい
ひでじろう にんげん じんかく いぬ いぬ けんかく
秀次郎 : これでは。人間に人格があるよね。犬には犬の犬格とい
うものがるんです。
いぬかく そんちよう
静子 : はい、犬格を尊重します

は ち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:34:26)

Professor Ueno : Jaga Hachi selama aku pergi
Professor Ueno : Ingat, hewan peliharaan juga punya hak yang sama dengan manusia
Shizuka Ueno : Iya, Aku akan menghargai hak Hachi

Hingga pada akhir cerita Hachiko ditinggal mati oleh Professor Ueno lalu Hachiko setia menunggu kepulangan Professor Ueno di Stasiun Shibuya selama 9 tahun dan pada akhirnya Hachiko mati di depan Stasiun Shibuya. Hal tersebut bisa dilihat pada kutipan berikut.

おとこ ひと
男の人 : ご主人の帰ってくるのを待ってるんだよね

おんな ひと
女の人 : 死んだってことはわかんないよね。

えきいん
駅員 1 : 毎日来るね、また遅刻に。

は ち こうものがたり
(ハチ公物語, 01:25:39)

Seorang pria : dia pasti sedang menunggu tuannya

Seorang wanita : dia tidak sadar bahwa tuannya sudah meninggal

Petuga Stasiun 1 : Setiap hari ia selalu datang di jam yang sama

3.2.3. Durasi Waktu

Durasi waktu film *Hachiko Monogatari* adalah 107 menit. Sedangkan durasi waktu cerita dalam film ini tidak diketahui karena dalam cerita tidak dijelaskan rentang waktunya seperti terjadi dalam berapa hari, bulan, ataupun tahun.

3.2.4. Elemen Pelaku Cerita

Penulis akan memaparkan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam film *Hachiko Monogatari* yaitu. Professor Ueno, Hachiko, Shizuko Ueno dan Chizuka Ueno adalah tokoh utama di dalam film *Hachiko Monogatari*. Terdapat juga tokoh-tokoh pendukung dalam film *Hachiko Monogatari* yaitu Ogata Saikichi dan Kiku. hal tersebut termasuk didalam elemen pelaku cerita.

1. Professor Ueno

Professor Ueno merupakan tokoh protagonis. Professor Ueno digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai kepribadian berkembang karena memiliki sifat yang tegas terhadap putrinya dan orang-orang di sekitarnya, tetapi dibalik itu ia mempunyai karakter sangat penyayang dan peduli terhadap orang di sekitarnya. Contohnya terhadap anjing peliharaannya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini:

a. Tegas

ひでじろう おがたくん 秀次郎 : 尾形君、そういうことを言っちゃいけませんそんな小さい
こども げい で き な子供に。芸は出来るわけじゃないか。うちは芸を教えるた
いぬ か めに犬を飼うんじゃないんだ。犬のみでもなきなさい。ハチはお
あさめし た なかすいてるんだから。朝飯を食べさせなさい。君はもう朝飯を
た 食べたんでしょう。

は ち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:03:31)

Professor Ueno : Ogata! Jangan memainkan anjing itu, dia masih kecil dan dia pasti tidak tahu caranya. Lagi pula, aku memelihara anjing bukan untuk disuruh melakukan pertunjukan. Bagaimana jika kau yang menjadi anjing ini? Hachi sudah lapar. Cepat kasih makan dia! Kau sudah makan bukan?

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Professor Ueno memiliki sifat yang tegas. Pada saat Professor Ueno melihat Ogata memberi makan Hachiko dan memperlmainkannya, Professor Ueno memarahinya.

b. Penyayang dan peduli

ひでじろう るす あいだ はち き
秀次郎 : 留守の間、ハチを気をつけてやんなさい

ひでじろう : これでは。人間に人格があるよね。犬には犬の犬格というものがるんです。

静子 : はい、犬格を尊重します。

はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:34:26)

Professor Ueno : Jaga Hachi selama aku pergi

Professor Ueno : Ingat, hewan peliharaan juga punya hak yang sama dengan manusia

Shizuka Ueno : Iya, Aku akan menghargai hak Hachi

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Professor Ueno mempunyai sifat yang penyayang dan peduli, saat Professor Ueno harus bekerja di luar kota ia meminta istrinya untuk menjaga Hachiko



はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:50:00 - 00:37:25)

Gambar di atas menunjukkan bahwa Professor Ueno mempunyai sifat yang penyayang dan peduli, di gambar pertama menjelaskan saat Professor Ueno sedang menghangatkan Hachiko, dan di gambar kedua menjelaskan saat Professor Ueno sedang bercanda bersama Hachiko.

c. Baik dan perhatian

うえのひでじろう
上野秀次郎：ま、いずれどこへやるにしても、うちにいる間はそ
いぬかく みと
の犬格を認めてやらなくちゃ。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:35:01)

Professor Ueno: Walaupun kita akan memberikannya kepada orang lain, selama dia disini, kita harus merawat nya dengan baik.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Professor Ueno mempunyai sifat yang baik dan perhatian terhadap Hachiko. Ia berfikir, walaupun nantinya Hachiko akan diberikan ke orang lain tetapi selama Hachiko masih bersama keluarganya ia ingin Hachiko diperlakukan dengan baik.

d. Disiplin

うえのひでじろう ひま
上野秀次郎：暇ってあるよっていうこと。また知り合いの家
こ がっこう い
の子を学校へ入れてくれというんだろう。裏口には俺ごめんだよ。
うらぐち おれ

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:20:50)

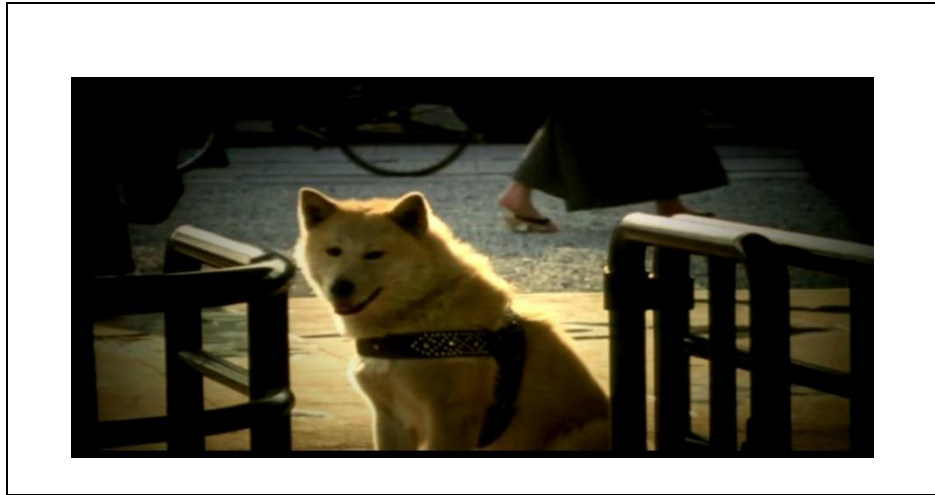
Professor Ueno : Ayah tau apa keinginannya, dia ingin aku memasukan lagi temannya ke kampus. Tapi ayah tak pernah membenarkan cara masuk lewat jalur khusus.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Professor Ueno juga memiliki sifat disiplin. Dimana pada kutipan tersebut, menjelaskan bahwa

Professor Ueno tidak setuju menggunakan jalan pintas untuk hal yang tidak sesuai dengan peraturan.

2. Tokoh Hachiko

Hachiko merupakan seekor anjing keturunan asli dari Akita. Dia lahir dari seekor anjing betina yang bernama Aka. Tak lama setelah lahirnya Hachiko, ia dikirim ke Tokyo tepatnya ke Shibuya untuk kemudian dipelihara dan dirawat oleh Professor Ueno. Hal yang sangat menonjol dari karakter Hachiko adalah kesetiaannya kepada Professor Ueno sehingga meskipun Professor Ueno sudah meninggal dunia, Hachiko tetap setia menunggu kepulangan professor. Hampir setiap hari ia pergi ke Stasiun Shibuya untuk menjemput professor pulang sampai akhirnya ia mati di depan stasiun tempat ia biasa menunggu Professor Ueno. Berikut gambar tokoh Hachiko.



はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:29:00)

3. Tokoh Shizuko Ueno

Istri dari Professor Ueno, merupakan tokoh protagonis. Pada awalnya ia tidak setuju untuk merawat anjing peliharaan lagi setelah Gonsuke anjing peliharaannya yang dahulu meninggal. Tetapi karena dipaksa oleh Chizuka, anak satu-satunya di keluarga Professor Ueno akhirnya dia pun setuju. Dia sempat cemburu melihat keakraban Hachiko dengan suaminya, hal ini dapat dibuktikan pada kutipan dialog dibawah ini.

a. Pencemburu

しずこ
静子 : あなた。
うえのひでじろう
上野秀次郎 : はち だいじょうぶ。え、は、なんだい。
しずこ
静子 : なんだじゃありませによ。あたしより はち
うが いい ですか。
うえのひでじろう
上野秀次郎 : へ？ な、なんだ っ て。
しずこ
静子 : ほどほどに して ください！
うえのひでじろう
上野秀次郎 : ん？

はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:52:27)

Shizuko Ueno : Sayang
 Professor Ueno : Hachi, kau tidak apa-apa? Ada apa? (sambil mengingau)
 Shizuko Ueno : Apakah itu yang harus kau katakan? Apakah kau lebih suka Hachi dibandingkan aku?
 Professor Ueno : Ha? Apa maksudmu?
 Shizuko Ueno : Harus ada batasan untuk ini semua!
 Professor Ueno : ha? (dengan bingung)

Kutipan diatas, menjelaskan bahwa Shizuko Ueno memiliki sifat pencemburu, yang terlihat pada saat Professor Ueno memberikan perhatian yang berlebih kepada Hachiko. Saat itu hujan turun sangat deras sehingga Professor Ueno gelisah karena memikirkan Hachiko yang berada di luar rumah. Karena kegelisahannya tersebut, Professor Ueno memutuskan untuk keluar rumah dan membawa Hachiko masuk ke dalam rumah. Setelah itu, Professor Ueno menyalakan penghangat ruangan untuk menghangatkan dirinya dan Hachiko sampai akhirnya mereka berdua tertidur di ruang baca. Tidak lama kemudian Shizuko Ueno terbangun dan melihat suaminya bersama Hachiko tidur di ruang baca. Melihat kejadian itu Shizuko Ueno merasa pencemburu karena ia tidak menyangka bahwa suaminya mempunyai kepedulian yang begitu besar kepada Hachiko yang hanya seekor anjing.

Berikut adalah contoh lain sifat pencemburu yang ditunjukkan oleh Shizuko Ueno

しずこ
 静子 : そうですとも。あなた、あのハチ、どうなさるつもり？
 うえのひでじろう
 上野秀次郎 : うん、千鶴子によろしく頼みますとねもされたからね。
 しずこ
 静子 : わたしは飼うのは反対です。
 うえのひでじろう
 上野秀次郎 : いやに強固だね。

しずこ
静子 : あなたの愛情は半減されます。

はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:32:56)

Shizuko Ueno : aku juga tidak ingin kau membagi cintamu.

Shizuko Ueno : Apa yang akan kau lakukan pada hachi?

Professor Ueno : Chizuko memintaku untuk mengurusnya

Shizuko Ueno : aku menolaknya

Professor Ueno : kau ini tetap tidak mau berubah

Kutipan diatas menjelaskan bahwa saat itu Chizuka Ueno memutuskan untuk menikah dan tidak bisa merawat Hachiko. sehingga Chizuka Ueno meminta ayahnya untuk merawat Hachiko, mendengar hal tersebut Shizuko Ueno tidak menyetujui keputusan Professor Ueno untuk merawat Hachiko karena ia tidak ingin cinta Professor Ueno terbagi kepada siapapun contohnya terhadap Hachiko.

b. Baik hati

しずこ もりやま しょくじ
静子 : 森山さん、お食事は？

ちづこ
千鶴子 : いいんです。

静子 : うちにはなんでお入れしなかったの？いくら親しいからって失礼よ。

はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:22:30)

Shizuko Ueno : Moriyama sudah makan?

Chizuka Ueno : dia tidak mau

Shizuko Ueno : kenapa kau tidak langsung menyuruhnya masuk?

Tidak punya perasaan sekali.

Shizuko Ueno memiliki sifat baik hati. Saat terlihat Moriyama ingin bertemu dengan Professor Ueno dan bermaksud untuk melamar Chizuka Ueno. Karena Chizuka Ueno tidak berani mempertemukan Moriyama dengan ayahnya, maka Chizuka Ueno membiarkan Moriyama menunggu diluar dengan waktu yang

lama. Sampai akhirnya Shizuka Ueno menyadari bahwa ada Moriyama di luar, ia menyuruh Moriyama masuk dan menegur Chizuka Ueno karena telah tega membuat Moriyama menunggu diluar.

4. Tokoh Chizuka Ueno

Chizuka Ueno adalah anak perempuan satu-satunya dari Professor Ueno dan Shizuko Ueno, ia merupakan tokoh protagonis. Pada awalnya Chizuka ingin merawat Hachiko tetapi setelah dia menikah dengan Moriyama dia tidak mau merawat Hachiko karena tidak ingin rasa cintanya kepada Moriyama terbagi dua. Chizuka menikah tidak lama setelah Hachiko datang ke rumahnya karena itu dia tidak sempat merawat Hachiko. Chizuka mempunyai sifat egois. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

a. Egois

うえのひでじろう
上野秀次郎 : しかし俺は、” 犬を連れて行けませんと宣言し
みなお
た見直したね。しかも森山君の前でだ。私の愛はあなただけに
そそ
注ぎますと言うんだ。お前の顔を見たね、そんなことこっばずか
なしくといやないじゃないか。ま、森山君、感激していたから、
こうか
効果はあったんだろうな。
しずこ
静子 : 効果のためじゃなく、真実の心、千鶴子は言っ
たんです。
ひでじろう
秀次郎 : そうかな。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:31:29)

Professor Ueno : yang mengejutkan adalah saat dia berkata “aku tidak akan mengajak anjing itu” kasar sekali. Ketika dia memilih untuk lebih mencitai moriyama, aku tidak bisa melakukan apapun selain melihatnya saja. Mudah-mudahan semuanya baik-baik saja
Shizuko Ueno : Chizuko memang sering berbicara sembarangan
Professor Ueno : benarkah?

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa Chizuka Ueno memiliki sifat egois. Hal tersebut dapat terlihat dari pembicaraan Professor Ueno dan istrinya sedang berbincang-bincang mengenai Chizuka Ueno. Pada awalnya Chizuka lah yang menginginkan Hachiko serta berjanji akan merawatnya tetapi ketika ia memutuskan untuk menikah, ia melupakan janjinya bahwa ia akan merawat Hachiko karena tidak ingin membagi cintanya terhadap Moriyama. Dari situlah terlihat bahwa Chizuka Ueno lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan harus merawat Hachiko padahal ia sudah berjanji akan merawat Hachiko.

3.2.5. Tokoh Pendukung

1. Ogata Saikichi

Saikichi di film Hachiko Monogatari adalah seorang pembantu yang diberi tanggung jawab untuk membersihkan kandang Hachiko. Ogata Saikichi digambarkan sebagai pembantu yang selalu patuh akan perintah dari Professor Ueno Tetapi penakut, hal tersebut bisa terlihat dari kutipan berikut.

a. Penakut

きく
菊 : ん？
おがたさいきち しぶやえき いっしょ い
尾形才吉 : 渋谷駅へ一緒に行ってくんねかね？
きく
菊 : おめえ一人でもいいだろうが。
おがたさいきち いぬ こわ
尾形才吉 : わし犬が怖いだよ。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:16:02)

Ogata Saikichi : aku takut dengan anjing

Ogata Saikichi : Kiku san

Kiku : hm?

Ogata Saikichi : Apakah kau mau ke stasiun dengan ku?

Kiku : Pergi saja sendiri

2. Kiku

Kiku merupakan tetangga Professor Ueno. Kiku bekerja sebagai tukang kayu. Dia dipercaya untuk menjualkan rumah Professor Ueno setelah Professor Ueno meninggal. Tuan Kiku mempunyai sifat pemaarah dan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

a. Emosional

菊きく : それ、無理むりだよ。稲荷坂いなりざかの菊きくってやなこのかいやちっと知られて顔かおなんだからよ。おめえってどうだよ。
駅員えきいん : はい、はい、はい。
菊きく : 判子はんこ要るのかよ。
駅員えきいん : 要いります。
菊きく : うし頭あたま。
駅員えきいん : あのね、拇印ぼいんでいいんですけどね。
菊きく : それ早くはや言げんえっつの。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:16:21)

Kiku : Kau masih ingin capku?
Kiku : Kepalamu pasti tebal sekali ya sama seperti jalan kereta itu
Petugas stasiun : Cap jempol anda juga boleh
Kiku : Kenapa tidak bilang dari awal.
Kiku : Petugas macam apa kau ini?! Kiku dari inarazika sudah terkenal di daerah ini. Ingat itu bodoh!
Petugas stasiun : Iya ,iya, Iya

Kutipan di atas menunjukkan Tuan Kiku mempunyai sifat emosional. Hal ini terlihat saat petugas stasiun meminta tanda terima pengambilan paket, karena Tuan Kiku yang tidak membawa cap dilarang petugas kereta membawa paket tersebut sehingga Tuan Kiku terpancing emosinya.

3.2.6. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dan konflik yang diperoleh melalui menonton dan mengamati film Hachiko Monogatari adalah sebagai berikut.

Kemunculan konflik dimulai oleh tokoh utama yaitu Professor Ueno. Karena kedekatan Professor Ueno terhadap Hachiko memunculkan konflik terhadap professor dan istrinya. Awal mula diceritakan saat itu hujan turun sangat deras sehingga Professor Ueno gelisah karena memikirkan Hachiko yang berada di luar rumah.

Karena kegelisahannya tersebut, Professor Ueno memutuskan untuk keluar rumah dan membawa Hachiko masuk ke dalam rumah. Setelah itu, Professor Ueno menyalakan penghangat ruangan untuk menghangatkan dirinya dan Hachiko, sampai akhirnya mereka berdua tertidur di ruang baca. Tidak lama kemudian Shizuko Ueno terbangun dan melihat suaminya bersama Hachiko tertidur di ruang baca.

Melihat kejadian itu Shizuko Ueno sangat penuh amarah, sampai pada akhirnya Shizuko Ueno membangunkan Professor Ueno dan memarahi professor yang seharusnya tidak melakukan ini terhadap dirinya. Bisa dilihat dari kutipan dibawah ini.

しずこ
静子 : なんじゃありませんよ。あたしよりハチのほう
うがいいんですか。

うえのひでじろう
上野秀次郎 : へ？な、なんだって。

しずこ
静子 : ほどほどにしてください！

うえのひでじろう
上野秀次郎 : ん？

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:52:27)

Shizuko Ueno : Apakah itu yang harus kau katakan? Apakah kau lebih suka Hachi dibandingkan aku?
Professor Ueno : Ha? Apa maksudmu?
Shizuko Ueno : Harus ada batasan untuk ini semua!
Professor Ueno : ha? (dengan bingung)

Kutipan di atas membuktikan konflik yang ada terhadap Professor Ueno dan istrinya, istrinya sampai membentak Professor Ueno dikarenakan penuh amarah dengan sang suami dan pada akhirnya ia pergi ke kamarnya dan meninggalkan suaminya di ruang baca.

Lalu permasalahan di mulai saat Hachiko dikirimkan ke keluarga Professor Ueno. Chizuka Ueno meyakinkan kedua orang tuanya bahwa ia yang akan merawat Hachiko, dikarenakan kedua orang tuanya sangat menentang untuk merawat anjing lagi.

Namun dikarenakan Chizuka Ueno ingin menikah ia memilih untuk tidak merawat Hachiko karena tidak ingin membagi cintanya, sehingga dengan terpaksa Professor Ueno yang diberi amanah oleh anaknya untuk merawat Hachiko hingga besar. Keterpaksaan Professor Ueno untuk merawat Hachiko tetapi membuat keakaraban yang tidak biasa terhadap pemilik dan anjingnya. Tetapi permasalahan muncul saat Professor Ueno meninggal, kedekatan antara Hachiko dan Professor Ueno sangat membekas terhadap Hachiko. Sehingga di saat Professor Ueno meninggal, Hachiko masih setia menunggu kepulangan Professor Ueno di stasiun shibuya setiap hari selama 9 tahun lamanya.

3.2.7. Tujuan

Tujuan dari film Hachiko Monogatari adalah tentang rasa kasih sayang yang tulus terhadap sesama makhluk hidup. Kebaikan yang telah dilakukan Professor Ueno untuk merawat Hachiko dengan baik dan tulus menimbulkan perasaan setia pada anjing tersebut. Hachiko tidak melupakan kebaikan Professor Ueno yang telah mengurusnya dari kecil, dia menjadi seekor anjing yang setia menunggu Professor Ueno sampai kematiannya. hal tersebut bisa terlihat dari kutipan berikut.

ひでじろう るす あいだ はち き
秀次郎 : 留守の間、ハチを気をつけてやんなさい
ひでじろう
秀次郎 : これでは。人間に人格があるよね。犬には犬の犬格とい
うものがるんです。
静子 : はい、犬格を尊重します。

はち こうものがたり
(ハチ公物語, 00:34:26)

Professor Ueno : Jaga Hachi selama aku pergi
Professor Ueno : Ingat, hewan peliharaan juga punya hak yang sama dengan manusia
Shizuka Ueno : Iya, Aku akan menghargai hak Hachi

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa Professor Ueno merawat dan menyayangi Hachiko dengan tulus.

3.3. Analisis Karakter Tokoh Utama Menurut Teori Perkembangan Psiko-Sosial Erik Erikson

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Teori kepribadian perkembangan psikologi sosial Erik Erikson terbagi menjadi delapan tahapan, tetapi dalam film Hachiko Monogatari tahapan yang tergambar pada tokoh

Professor Ueno adalah pada tahapan ketujuh. Professor Ueno yang digambarkan berusia 53 tahun secara psikologi sosial telah memasuki tahapan ke 7 yaitu Generativitas vs Stagnansi. Dari film *Hachiko Monogatari* ini bisa dilihat bahwa Professor Ueno melewati tahap Generativity dan Stagnancy dengan baik.

3.3.1 Generativitas

Generativitas adalah tahap dimana seseorang itu peduli terhadap sekitarnya. Melalui generativitas akan dapat dicerminkan sikap memperdulikan yang berada disekitarnya.

Dalam film *Hachiko Monogatari* karakter tokoh utama melewati tahap generativity ini dengan baik, hal ini terlihat dari bagaimana, Professor Ueno telah menjadi seorang ahli pertanian ternama di Jepang, yang dihormati dan disegani oleh banyak orang. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan di bawah ini.

ひでじろう こうちせいり げんち しんこうじょうきょうしだい よん
秀次郎 : 高地整理だから現地の進行状況次第から、ま、四、
いつか
五日だ。

はち こうものがたり
(ハチ公物語,00:34:08)

Professor Ueno: Saat ini mereka sedang menanam daerah itu, aku ingin meninjau kemajuannya mungkin sekitar 4-5 hari.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada umurnya yang ke 53, Professor Ueno tetap produktif dalam melakukan pekerjaannya seperti mengecek tanah pertanian yang baru dibuka.

Contoh selanjutnya, tahapan generativitas yang dilewati oleh Professor Ueno adalah mengenai hubungan baik Professor Ueno dengan kerabatnya dan

para dosen untuk hadir ke acara pernikahan putrinya. Professor Ueno berhasil melewati tahapan ini dengan baik karena hubungan professor dengan orang-orang di sekitarnya dengan saling menghormati satu sama lain.

Contoh tahapan generativitas selanjutnya yang dilewati oleh Professor Ueno , yaitu sikap Professor Ueno terhadap istrinya, seperti terlihat dari kutipan di bawah ini.

うえのちづこ : はい。かえ。むすめちづこ。ちち はは
上野千鶴子 : はい。帰りました。娘の千鶴子です。父と母は
はこねとのざわおんせん おこな
ですね、箱根戸野沢温泉に行っておりますの。毎年くれいには
まいとし
行くんです。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:06:39)

Chizuka : Halo, ini dengan Chizuka. Orang tua saya sedang di Hakone permandian air panas Tonosawa. Mereka kesana setiap setahun sekali.

Kutipan di atas menceritakan bagaimana, Professor Ueno dan istrinya tetap terlihat mesra walaupun pernikahan mereka telah berlangsung lama, Professor Ueno tetap dapat meluangkan waktu untuk berlibur bersama istrinya setahun sekali ke pemandian air panas, hal tersebut menjadikan istrinya tetap merasa dicintai dan disayangi.

Contoh selanjutnya adalah, tahapan dimana yang dilewati oleh Professor Ueno, mampu merawat Hachiko seperti ia menyayangi anak kandungnya, hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:47:52 – 00:51:21)



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:45:43 – 00:39:14)

Dari gambar di atas menjelaskan bagaimana Professor Ueno merawat dan menyayangi Hachiko. Gambar pertama merupakan gambar Professor Ueno yang sedang berendam di ofuro bersama Hachiko, lalu pada gambar kedua menjelaskan saat turun hujan Professor Ueno mengambil Hachiko yang berada di luar untuk dihangatkan, di ruang baca. Selanjutnya gambar ketiga memperlihatkan kebiasaan Professor Ueno mencarikan kutu di tubuh Hachiko. Pada saat dia sedang mencarikan kutu Hachiko ia sangat fokus dan tidak peduli dengan keadaan sekitar.

Pada gambar ke empat memperlihatkan rutinitas di hari libur Professor Ueno yang membawa Hachiko jalan-jalan sampai-sampai orang-orang di sekitar lingkungan tersebut sudah mengenal Hachiko. Selanjutnya Hachiko pun setiap hari mengantar Professor Ueno sampai stasiun Shibuya dan menjemput kembali di sore hari.

Contoh-contoh di atas menunjukkan bagaimana tokoh Professor Ueno mampu melewati tahapan Generativity dengan baik.

3.3.2. Stagnansi

Stagnansi adalah penolakan dan pemujaan terhadap diri sendiri, yang artinya sikapnya acuh terhadap siapapun.

Dalam film Hachiko Monogatari karakter tokoh utama mengalami tahap stagnancy. Hal tersebut terlihat pada bagian cerita, ketika Professor Ueno dikunjungi oleh anak dan cucunya.

Sejak datang Chizuka Ueno dan suaminya yang berkunjung kerumah Professor Ueno sudah melihat professor sedang fokus mengambil kutu yang berada di dalam tubuh Hachiko. Melihat itu Chizuka Ueno mencoba mengajak ngobrol professor dan juga mencoba memberikan cucunya untuk diajak bermain. Tetapi sikap professor malah acuh dan tidak memperdulikan keinginan Chizuka dan tetap fokus mengambil kutu yang berada di tubuh Hachiko. Sikap acuh Professor Ueno tersebut dapat dilihat dari percakapan Chizuka dan ibunya berikut ini.

森山積 : 先生は朝からのみとりですか。

静子 : まるで研究室に閉じこもうってみたいに熱中しちゃつて。目が懲りそうでしょう。始めたらとめられないの。

ちづこ : お父様は徹よりハチのほうがかわいいみたい。
しずこ : そんなことはないでしょう。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:46:14)

Moriyama : Apakah Professor Ueno sudah begitu dari pagi?
Shizuko Ueno : Dia seolah-olah seperti sedang berada di ruang penelitian tertutup dan menjadi asyik sendiri.
Chizuka Ueno : Aku rasa ayah lebih menyukai Hachi dibandingkan cucunya sendiri
Shizuko Ueno : Jangan bilang begitu



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:45:46)

Dari kutipan dan gambar di atas menjelaskan pembicaraan antara Chizuka Ueno dan Shizuko Ueno. Istri dari Professor Ueno itu mengatakan bahwa suaminya itu sangat tidak bisa diganggu jika sedang bersama Hachiko, mengambilkan kutu adalah bagian dari penelitian bagi Professor Ueno, sehingga ia sangat mengacuhkan anak dan cucunya, dan membuktikan bahwa Professor Ueno mengalami tahap stagnancy karena ia hanya memikirkan kesenangan dirinya saja

saat sedang merawat Hachiko. Sehingga ia mengacuhkan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Bukti lain bahwa Professor Ueno selanjutnya yang mengalami tahap stagnansi adalah di saat Moriyama (suami dari Chizuka Ueno) mengajak Professor Ueno untuk bermain kartu, tetapi professor tidak mau menerima ajakan Moriyama dikarenakan ia ingin berendam di ofuro bersama Hachiko. Berikut kutipan dan gambarnya dibawah ini.

もりやまつもる
森山積 : お父さん、^{かるた}でも^と取ろうといっていますか。

ひでじろう
秀次郎 : ^{かるた}ね。それより^{もりやまくん}森山君。

もりやまつもる
森山積 : はい。

ひでじろう
秀次郎 : ^{ふる}風呂を^た炊いてくれんか

もりやまつもる
森山積 : はい。

^{はちこうものがたり}
(ハチ公物語, 00:46:30)

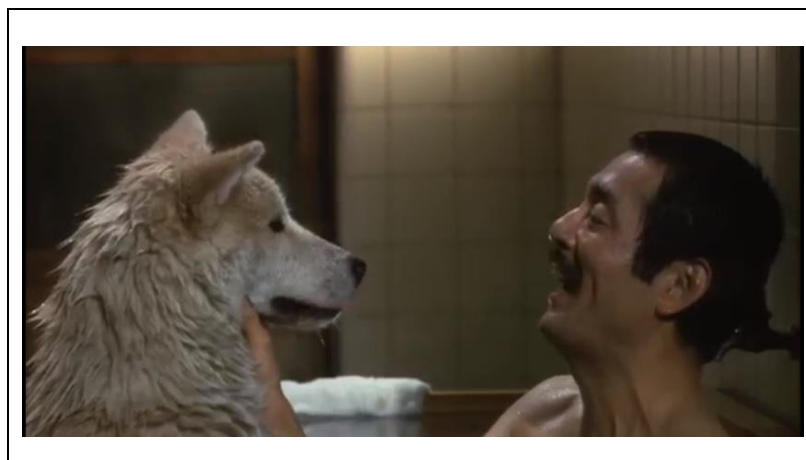
Moriyama : ayah mau main kartu atau tidak?

Professor Ueno : kartu ya? Moriyamakun

Moriyama : iya

Professor Ueno : Lebih baik kau siapkan bak mandi untukku

Moriyama : Iya



はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:47:53)

Dari kutipan dan gambar di atas Professor Ueno sangatlah acuh ketika sedang menghabiskan waktu bersama Hachiko, ia tidak ingin waktunya terbagi dengan siapapun. Sampai-sampai ajakan Moriyama untuk bermain kartu pun tidak diterimanya.

Bukti Stagnansi selanjutnya adalah, ketika Professor Ueno dan istrinya sedang berdiskusi tentang nasib Hachiko yang tidak jadi dirawat Chizuka. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan dibawah ini.

しずこ
静子 : そうですね。あなた、あのハチ、どうなさるつもり？

ひでじろう
秀次郎 : うん、千鶴子によろしく頼みますとねもされたからね。

しずこ
静子 : 私は飼うのは反対です。

ひでじろう
秀次郎 : いやに強固だね。

はちこうものがたり
(ハチ公物語, 00:32:04)

Shizuko Ueno : Apa yang akan kau lakukan pada Hachiko?

Professor Ueno : Chizuka memintaku untuk mengurusnya.

Shizuko Ueno : aku menolaknya.

Professor Ueno : kau ini tetap tidak mau berubah

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Professor Ueno yang acuh. Dikarenakan ia dan istrinya sedang berdiskusi tentang bagaimana nasib Hachiko yang tidak jadi dirawat Chizuka, lalu professor menjawab bahwa ia diberi amanah oleh anaknya untuk merawat Hachiko sang istri menolak permintaan anaknya, namun Professor Ueno tidak memperdulikan sikap istrinya yang tidak setuju dan memutuskan untuk tetap merawat Hachiko.

Contoh-contoh di atas menunjukkan bagaimana tokoh Professor Ueno mampu mengalami tahapan Stagnansi dalam usiannya yang ke 53.

Dari tahapan ketujuh dalam perkembangan kepribadian psiko-sosial Erik Erikson dapat disimpulkan bahwa Professor Ueno memiliki bentuk kepedulian terhadap Hachiko. Hal ini dikarenakan, tahapan Generativitas vs Stagnansi dalam diri Professor Ueno dapat dilewati dengan seimbang. Sehingga guna mendapatkan nilai positif yang dapat dipetik yaitu kepedulian dalam dirinya.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Film *Hachiko Monogatari* memberikan pelajaran mengenai kepedulian seseorang terhadap anjing peliharaannya dan mengenai kesetiaan seekor anjing kepada pemiliknya. Oleh sebab itu, penulis meneliti mengenai kepribadian tokoh utama dalam film ini dan juga unsur naratif film sebagai struktur pembangunnya. Analisis unsur naratif yang diteliti yaitu mengenai elemen ruang, elemen waktu, elemen pelaku cerita, elemen permasalahan dan konflik, dan yang terakhir adalah elemen tujuan.

Dalam elemen ruang dan waktu yang diceritakan pada film *Hachiko Monogatari* adalah elemen waktu saat musim dingin, film *Hachiko Monogatari* diceritakan dari awal Hachiko lahir pada saat musim dingin dan ketika Hachiko mati di depan Stasiun Shibuya pada saat musim dingin juga, selain itu waktu yang ditunjukkan dalam film *Hachiko Monogatari* ditampilkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan.

Pola linier dalam film *Hachiko Monogatari* yang berpola A-B-C-D-E menunjukkan urutan waktu dengan urutan yang sama, yaitu A-B-C-D-E. Interupsi waktu tersebut disebabkan penggunaan alur maju. Maka, pola waktu yang digunakan adalah sebagai pola linier.

Tokoh utama pada film *Hachiko Monogatari* adalah Professor Ueno, sebab ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan sangat menentukan perkembangan alur cerita keseluruhan, sedangkan tokoh tambahan pada film *Hachiko Monogatari* adalah Ogata Saikichi dan Kiku.

Permasalahan dan konflik yang terdapat dalam film *Hachiko Monogatari* yang didapat melalui menonton dan mengamati film *Hachiko Monogatari*, yaitu kedekatan Professor Ueno terhadap Hachiko yang memunculkan konflik professor dan istrinya.

Terakhir adalah elemen tujuan, yaitu tujuan dari film *Hachiko Monogatari* yaitu mengenai rasa kasih sayang yang tulus terhadap sesama makhluk hidup. Kebaikan yang telah dilakukan Professor Ueno untuk merawat Hachiko dengan baik dan tulus menimbulkan perasaan setia pada anjing tersebut.

Selanjutnya adalah hasil analisis perkembangan kepribadian psikologi sosial Erik Erikson. Dari delapan tahapan, tahapan yang tergambar pada tokoh Professor Ueno dalam film *Hachiko Monogatari* terdapat pada tahapan ketujuh. Professor Ueno yang digambarkan berusia 53 tahun, secara psikologi sosial telah memasuki tahapan ke 7 yaitu Generativity vs Stagnansi.

Dalam film *Hachiko Monogatari* karakter tokoh utama melewati tahap generativity ini dengan baik, Hal ini terlihat dari bagaimana, Professor Ueno telah menjadi seorang ahli pertanian ternama di Jepang yang dihormati dan disegani oleh banyak orang. Selain itu Professor Ueno juga dapat berhubungan baik dengan kerabatnya dan orang-orang yang bekerja bersamanya. Juga dapat dilihat dari sikap Professor Ueno terhadap istrinya dan perlakuannya pada saat ia

mengurus dan merawat Hachiko. Tahapan stagnansi yang dilewati oleh Professor Ueno terlihat dari sikap Professor Ueno yang acuh terhadap orang disekitarnya. Ia hanya memikirkan kesenangan dirinya saja saat sedang merawat Hachiko sehingga ia mengacuhkan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Dari tahapan ketujuh perkembangan kepribadian psiko-sosial Erik Erikson dapat disimpulkan bahwa Professor Ueno melewati tahapan Generativitas vs Stagnansi dengan baik dan seimbang. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, sesuai dengan teori perkembangan kepribadian psiko-sosial Erik Erikson, jika tahapan Generativitas vs Stagnansi dilewati dengan baik maka akan menghasilkan sikap kepedulian terhadap makhluk hidup, bentuk kepedulian Professor Ueno dapat dilihat dari sikapnya terhadap Hachiko.

4.1. Saran

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dikaji lebih dalam lagi, seperti mengkaji mengenai perbandingan antara film dan novel *Hachiko Monogatari* Dikarenakan terdapat persamaan dan perbedaan yang ada pada film dan novel.

要旨

本論文の題名は「ハチ公物語における主人公」である。筆者がハチ公物語における主人公の人格を分析する理由はこの映画にはこの映画にある人間と動物が強くて面白いと思うからである。

本論文の目的は「ハチ公物語」というえいがにおける語り物の構造と主人公の人格の発展を調べるためである。

本論文の研究は文献調査法を商した。文献調査法というのはは研究に関するデータを集めたり、記録読をみ取ったりする方法である。また、深く理解できるように最初は筆者が語り物の構造を分析した。語り物の構造要素を分析するのは場所と時間の要素、登場人物の要素、話題と葛藤の要素、と目的の要素である。

主な資料は 1987 年に神山正二郎作家によって監督された 107 分の映画「ハチ公物語」の映画である。語り物の構造で使用される参考文献は 2008 年に出版された HimawanPratista に書かれた「*MemahamiFilm*」という本である。心理社会的発達理論で使用される参考文献は 2009 年に出版された Alwisol に書かれた「*PsikologiKepribadian*」という本である。

次は分析の結果である。まず「ハチ公物語」の語り物の構造にある場所と時間の要素は冬を表している時間帯である。映画「ハチ公物語」に判明されている時間の要素は線形型で起こった事件を時間の妨げすることなく順番にかたれていくからである。これは A-B-C-D-E 型のプロットと関係

がある。「ハチ公物語」の主人公は上野博士であることと追加人物としては尾形才吉と菊である。

「ハチ公物語」における話題と葛藤はハチ公との親しい関係を持つ上野博士は妻さんとそのことについての葛藤である。

最後は目的の要素である。「ハチ公物語」の目的は生き物に対する本物の愛情について語る。上野博士はハチ公に対する誠実な優しいさなどのおかげで二人の間に忠実な心を持つようになる。

次に、Erik Eriksonにより心理的人格の発達理論の分析の結果として「ハチ公物語」の上野博士に反射される段階は7目の段階である。53歳になっている心理的によって「Generativity vs Stagnancy」という上博士は7目の段階を過ごしている。

分析して、体力や記憶力がひどく変わらない上博士はその7段目のことをよく過ごせると結論した。

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toshio Nabeshima. (Producer) 1987. *Hachiko Monogatari*. Shochiku-Fuji Film Company. Japan. 107 mins.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Saworno, Sarlito W, Eko A. Meinarno. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Alwisol, *Perkembangan Kepribadian Psiko-sosial*. 2009. Malang : UMM Press
- Pramathana, Adri Acintya. 2016. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel 小王子 Xiǎo Wángzǐ Karya 圣德克旭贝里 Shèngdékèxùbèilǐ (Atoine De Saint-Exupery): Kajian Struktural Kepribadian Erik h. Erikson*. Skripsi Jurusan Bahasa Mandarin, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Pratama, Bayu Yudha. 2016. *Kepribadian introvert pada tokoh Takao Akizuki yang terdapat dalam film Kotonoha no Niwa karya Makoto Shinkai*". *Kajian struktur kepribadian Introvers Carl Gustav Jung*. Skripsi Jurusan Sastra Jepang, Semarang : Universitas Dian Nuswantoro